REGISTRASI KARYA ILMIAH DOSEN
0611200111401020373

Pengelolaan Sekolah untuk Mengembangkan Sumber Daya Manusia dan Implementasinya pada Pembelajaran IPA SD: Suatu Refleksi Hasil *Short Course* di New Zealand [1]

Syuhendri [2]

Abstrak

Makalah disusun berdasarkan hasil pelatihan singkat Pendidikan Dasar Program BERMUTU yang dilaksanakan di Massay University Palmerston North New Zealand. Fokus pembahasan adalah bagaimana pendidikan New Zealand mengembangkan sumberdaya manusia seutuhnya dan praktiknya pada kasus pembelajaran IPA SD. Dari hasil dikusi dengan berbagi *stakholders*, tinjauan ke sekolah, dan pengamatan didapatkan sutu benang merah dan konsistensi pengelolaan pendidikan yang mengarah untuk tujuan di atas. Ada tiga pilar penunjang visi pendidikan New Zealand; *value*, *key competencies*, dan *learning area*. Ini identik dengan tiga ranah dalam sistem pendidikan Indonesia; kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini sejalan juga dengan hakekat pembelajaran IPA; proses, produk, dan sikap ilmiah. Usaha untuk mencapai tiga pilar tersebut tergambar mulai pada pengelolaan pendidikan, setting ruangan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Sekolah dikelola oleh *Board of Trustees* yang bertanggung jawab terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Ruang belajar dibuat untuk memungkinkan pembelajar mengembangan keterampilan dan nilai-nilai. Proses pembelajaran dilakukan dengan adanya interaksi untuk mengebangkan ketiga pilar. Hasil dari berbagai konsistensi tersebut tercermin dari berbagai kompetensi yang diperlihatkan siswa dan penilaian oleh lembaga global seperti *OECD* dan Human *Development Indexs*.

Pendahuluan

New Zealand termasuk salah satu negara *OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development)*. Berdasarkan ranking yang dikeluarkan *OECD*, pendidikan New Zealand berada pada urutan ke-7 terbaik dunia, dan secara signifikan berada di atas rata-rata negara-negara *OECD*. Berdasarkan publikasi *Human Development Index* PBB pada tahun 2008, *Education index* New Zealand adalah 0.993, merupakan diantara yang tertinggi di dunia disamping Denmark, Finlandia, dan Australia. Kebijakan dan strategi pendidikan difokuskan untuk membangun sistem pendidikan terkemuka dunia dengan membekali pembelajar berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai agar jadi warga negara sukses di abad ke 21. Semua *stakholder,* seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat secara bersama-sama terlibat untuk mencapai tujuan tersebut. Orang tua dan

[1] Disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2012, Dit. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dikti, Hotel Inna Kuta Beach, Bali, 6 – 8 Juni 2012.

[2] Dosen Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sriwijaya

masyarakat misalnya, aktif di sekolah seperti membantu guru baik di kelas maupun pada kegiatan-kegiatan ekstra dan kokurikuler. Selama kunjungan ke beberapa sekolah sering dijumpai orang tua dan veteran/pensiunan membantu kegiatan sekolah. Peran masyarakat diwujudkan secara melembaga dengan adanya ***Board of Trustee*** yang beranggotakan orang tua murid, masyarakat, kepala sekolah dan guru serta siswa untuk *secondary school. Board of trustee* ini lah yang mengelolah sekolah dan bertanggung jawab untuk menentukan dan mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan sekolah. *Board of Trustee* juga bertanggung jawab terhadap keuangan dan kebijakan umum seperti jumlah guru dan pembangunan gedung.

Visi pengembangan kurikulum New Zealand adalah: menjadikan anak-anak muda yang penuh percaya diri, *connected*, terlibat aktif dan pembelajar sepanjang hayat. Untuk mencapai visi tersebut ditunjang oleh tiga pilar kurikulum yang terdiri dari **nilai-nilai** *(excellence; innovation, inquiry, dan curiosity; diversity; equity; community dan participation; ecological sustainability; integrity; dan respect),* ***key competencies*** *(thinking; using langguage, symbols, and text; managing self; relating to other; participating and contributing),* serta ***learning area*** *(English,the arts. Health and pisical education; learning languages; mathematics and statistics; science; social science; technology; official languagse*). Dengan prinsip yang mereka pegang sebagai bangsa adalah *high expectations, Treaty of Waitangi* (*agrement* antara penduduk asli Maori dan orang kulit putih), *cultural diversity, inclusion, learning to learn, community engagement, coherence*, dan *future focus* (Ministry of Education, 2007).

Sistem Pendidikan New Zealand

Pemerintan New Zealand juga menjalankan Wajib Belajar. Wajib belajar adalah antara umur 6 sampai 16 tahun. Siswa dapat meninggalkan bangku sekolah pada umur 15 tahun hanya jika ada izin dari orang tua dan sekolah dengan alasan-alasan yang ditentukan. Pendidikan gratis dijadikan hak seluruh warga negara (*citizens* dan *permanent residents*) mulai dari *primary school* sampai *secondary school* selama 13 tahun penuh (setara SD, SLTP dan SLTA), yang dimulai dari ulang tahun ke-5 sampai akhir tahun ajaran bertepatan dengan ulang tahun ke-19. Kebanyakan orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah pada hari ulang tahun ke-5 anaknya atau beberapa hari setelahnya. Paling lambat anak-anak harus diantarkan ke sekolah pada tahun ajaran pertama yang ditemui setelah ulang tahun ke-5.

Sekolah dikategorikan dengan membaginya dalam *Decile,* 1 sampai 10. *Decile* ini melambangkan tingkat sosial ekonomi rata-rata orang tua siswa di sekolah bersangkutan. *Decil* 1 melambang tingkat sosial ekonomi rendah dan *decile* 10 merupakan tingkatan

tertinggi. Pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah berdasarkan kategori *Decile* sekolah bersangkutan. *Decile* 1 mendapatkan dana yang lebih besar dari *Decil* diatasnya.

Tingkat pendidikan di New Zealand secara sederhana dapat di bagi menjadi 1) *Primary school* , 2) *Secondary School*, dan 3) *Tertiary Education*. *Primary school* merupakan pendidikan dasar selama 6 tahun, sama dengan Sekolah Dasar di Indonesia. *Secondary school* disebut juga dibeberapa negara lain sebagai *High school* yang terdiri dari *Yunior* dan *Senior High school* selama 7 tahun. *Tertiary* merupakan pendidikakan di universitas/college selama 4 tahun atau politeknik. Namun pengelompokan itu tidak seragam seperti di atas. Ada juga muncul *intermediate school* yang merupakan peralihan dari primary ke *secondary* yang terpisah dari ke dua jenjang tersbut. *Intermediate* yang berdiri sendri ditempuh selama selama 2 tahun. Untuk lebihn jelas dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di New Zealand

<table>
<tr><th>Tahun</th><th>Umur anak (tahun)</th><th>Curriculum/ Qualification Level</th><th colspan="4">Jenjang Sekolah</th></tr>
<tr><td>1</td><td>5</td><td rowspan="2">Level 1</td><td rowspan="8">Full Primary School</td><td colspan="2" rowspan="3">Contributing Primary</td><td rowspan="14">Composite School</td></tr>
<tr><td>2</td><td>6</td></tr>
<tr><td>3</td><td>7</td><td>Level 2</td></tr>
<tr><td>4</td><td>8</td><td>Level 2</td></tr>
<tr><td>5</td><td>9</td><td>Level 2 – 3</td></tr>
<tr><td>6</td><td>10</td><td>Level 3</td></tr>
<tr><td>7</td><td>11</td><td>Level 3 – 4</td><td rowspan="2">Intermediate School</td><td rowspan="7">Secondary school with intermediate</td></tr>
<tr><td>8</td><td>12</td><td>Level 4</td></tr>
<tr><td>9</td><td>13</td><td>Level 4</td><td colspan="2" rowspan="5">Secondary School</td></tr>
<tr><td>10</td><td>14</td><td>Level 5</td></tr>
<tr><td>11</td><td>15</td><td>Level 5–6 / NCEA Level 1</td></tr>
<tr><td>12</td><td>16</td><td>Level 6–7 / NCEA Level 2</td></tr>
<tr><td>13</td><td>17</td><td>Level 7–8 / NCEA Level 3</td></tr>
</table>

Jadi ada 13 level tahun akademik, mulai dari Tahun1 sampai Tahun 13. Ini bisa ditempuh oleh anak melalui beberapa pilihan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pertama bisa 8 tahun di *Primary School* dan dilanjutkan 6 tahun di *Secondary School*. Kedua 6 tahun *Primary School* dilanjutkan 2 tahun (tahun 7 dan 8) di *Intermediate School* dan sisanya 5 tahun di *Secondary School*. Ketiga, 6 tahun di *Primary School* dan dilanjutkan 7 tahun di *Secondary school*. Terakhir, seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah di tempuh di sekolah yang sama, yang dikenal dengan *Composite School*.

Ada tiga tipe sekolah: ***state school*** (sekolah negeri), ***private school*** (swasta) baik yang didaftarkan maupun independen, dan ***state integrated school***. State integrated school adalah

sekolah yang asalnya swasta berubah atau "bergabung' menjadi sekolah negeri sesuai dengan Undang-Undang 1975 tentang Private School Condition Integration. Sekolah negeri dan *state integrated* dibiayai oleh pemerintah. Namun orang tua masih diperbolehkan memberikan bantuan yang disebut dengan *tuition fee*. Sekolah swasta mendapat subsidi 25% dari pemerintah dan selebihnya tergantung pada sumbangan orang tua. Berdasarkan data *Independent school* New Zealand, 86% anak-anak usia sekolah pergi ke sekolah negeri, 10 % ke *state integrated school*, dan 10% ke sekolah swasta. Disamping itu orang tua masih dimungkinkan untuk mendidik anaknya sendiri di rumah "***home school***" sepanjang mereka bisa menunjukkan bahwa anaknya *"will be taught at least as regularly and as well as in a registered school"*. Pemerintah memberikan dana tahunan membantu pembiayaan *home school*, termasuk bantuan dari ***Correspondece School***. Berdasarkan data yang ada kurang dari 2% anak yang mengikuti *home school* ini.

Kurikulum pendidikan New Zealand disusun untuk menguasai pengetahuan akademis dan keterampilan. Ada tujuah area akademis *(academic)*, yaitu: *language and languages, mathematics, science, technology, social science, the arts, health and physical education*. Ini diseimbangkan dengan keterampilan esensial *(esential skills): communication skills, numeracy skills, information skills, problem-solving skills, self-management and competitive skills, social and cooperative skills, physical skills and, work and study skills*.

Catatan yang menarik juga ditemukan adalah, siswa sudah diberi kesempatan untuk mencicil ujian standar yang harus diambilnya mulai dari Tahun 11, Tahun 12, dan Tahun 13. Di New Zealand ujian standar ini dikenal dengan *NCEA (National Certificate of Educational Achievement*, dimana *NCEA Level 1* untuk Tahun 11, *NCEA Level 2* untuk Tahun 12, dan *NCEA Level 3* untuk Tahun 13. *NCEA* dilaksanakan pada saat mereka mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan hanya hasil ujian inilah yang dipakai untuk masuk perguruan tinggi. Jadi tidak adanya ujian yang berulang seperti adanya UNAS dan kemudia mengikuti SNPTN lagi untuk masuk perguruan tinggi. *"To enter university you only need to meet minimal requirement in the school-leaving examination. NCEA is the entry standard for university* (Massay University Team, 2009).

Sekolah Dasar di New Zealand

Pertanyaan yang menarik adalah apa yang terjadi jika orang tua mengantarkan anaknya ke sekolah bertepatan dengan hari ulang tahun ke-5 anaknya, karena ini bisa saja terjadi di awal, di tengah, atau di akhir tahun ajaran. Dari pemantauan dan diskusi dengan guru di berbagai sekolah yang dikunjungi, ini justru berdampak baik. Guru tidak kesulitan

membantu anak tersebut memulai belajar mebaca, menulis, dan berhitung seperti seandainya menghadapi sekaligus 20 anak. Disamping itu anak yang baru masuk akan mendapat bantuan dari seniornya yang sudah duluan masuk baik yang masih di Tahun 1 maupun Tahun 2.

Sekolah dasar *(Primary School)* ditempuh mulai dari Tahun1 sampai Tahun 6, atau sampai Tahun 8 *(full primary school)* untuk sekolah yang menggabungkannya dengan tingkat *intermediate*. *Intermediate School* adalah Tahun 7 dan Tahun 8. Tidak ada pembagian kelas yang signifikan untuk tahun-tahun pertama. Siswa Tahun 1 dan Tahun 2 berada di ruang yang sama dan dibina oleh tim guru yang sama. Oleh karena itu tidak dikenal juga istilah kenaikan kelas. Anak di katakan tuntas belajar jika mereka memenuhi kompetensi yang harus mereka kuasai pada Tahun di mana mereka berada. Untuk mencapai ketuntasan tersebut, tim guru bisa memberikan bantuan yang berbeda kepada murid yang berbeda. Murid dianggap satu kesatuan individu yang unik yang penangananya berbeda dari siswa lain. Dalam satu kelas juga muncul beberapa kelompok anak yang mengerjakan tugas berbeda sesuai dengan kompetensi dimana mereka akan kuasai. Tanggung jawab seorang guru kelihatan sekali untuk memastikan setiap anak mencapai kompetensi yang diharapkan.

Jumlah siswa rata-rata setiap kelas adalah 20 orang (untuk *intermediate* dan *secondary school* jumlah siswa perkelas adalah 23,5 orang). Hal yang berbeda adalah susunan tempat duduk siswa. Siswa tidak dibariskan rapi 2 orang perbangku, akan tetapi didudukkan berkelompok 5 atau 6 siswa melingkari meja kerja bersama. Gamabaran tempat duduk tersebut seperti di bawah ini.

Gambar 1. Ruang Kelas Sekolah Dasar

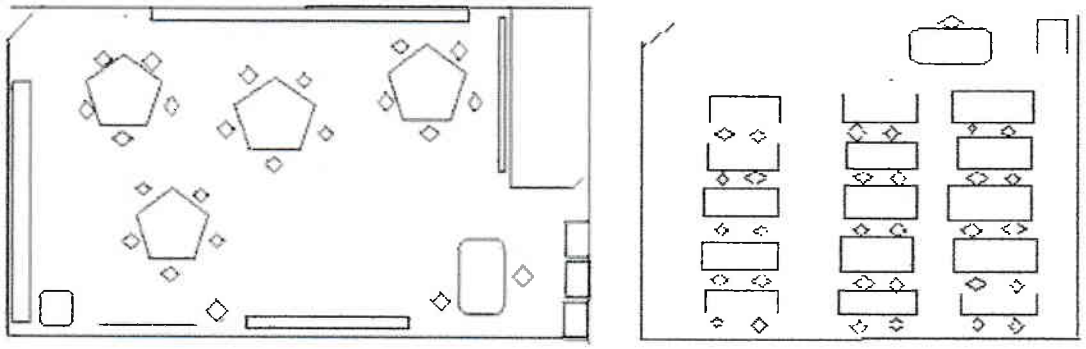

(a) di New Zealand (b) Kebanyakan di Indonesia

Keuntungan yang bisa diambil dari pola duduk berkelompok adalah anak-anak belajar hidup berada ditengah orang lain. Masing-masing anak tidak saja harus bisa diterima dan menerima satu orang tapi empat atau lima teman lainnya. Ini tentu mengembangkan karakternya dan

"belajar untuk hidup bersama". Tentu akan rugi kalau selama berada di sekolah anak hanya "berlatih" berteman dengan teman sebangkunya.

Ruang kelas Sekolah Dasar di New Zealand penuh dengan hasil karya siswa. Berbagai tulisan siswa dipampam pada meding di ruang kelas. Hasil karya proyek seperti model PLTN, Rumah, jembatan, hasil karya dari tanah liat, hiasan dan kerajinan tangan semuanya dipajang di sekeliling dinding ruang keals, di atas meja dan di gantung di langit-langit kelas. Terasa ruang kelas hidup dengan berbagai hasil karya siswa. Ada juga catatan-catatan penting guru yang ditempel di dinding atau papan meding.

Pelajaran di *Primary school* di fokuskan pada keterampilan matematika dan bahasa. Apapun tema yang dipilih ditujukan untuk peningkatan kemapuan pada pengetahuan dan keterampilan tersebut. Tema dipilih dengan memadukan *(integrated)* berbagai bidang seperti sosial sain, kesehatan, seni, teknologi. Pelajaran sains yang terpisah sebagai biologi, astronomi, fisika muncul pada Tahun lebih tinggi seperti pada Tahun 6, 7 dan 8. Guru pada *Primary School* adalah guru yang mencakup seluruh dari isi kurikulum yang ada. Jadi belum ada guru untuk mata pelajaran tertentu. Guru berdasarkan mata pelajaran dimulai pada *secondary school* (Tahun 8 atau Tahun 9 sampai tahun 13). Salah satu gambaran tentang apa yang dipelajari pada setiap level adalah sebagai berikut:

year 1: learn handwriting skills and sentences so basic literature basic maths eg 1+1
year 2: learning more advanced sentences and words with harder maths eg.
multiplying and dividing
year 3: learning harder sentences and story writing maths is more advanced
year 4: same as literature and mathematics and harder equations and writing
year 5: paragraphing and some basic algebra
year 6 7 and 8: writing essays/storys maths: fractions multiplying dividing sciences
biology and astronomy geography, learning map, learning cultures.
Sports is a part of this in all years
Riddles and interactive learning with objects are also used.

Secara keseluruan mata pelajaran yang mendukung pebelajaran dan penguasaan ranah akademik *(academic)* serta keterampilan *(esential skills)* adalah: *mathematics, art, science, health and physical education, english language, social science, and technology*.

Satu Tahun ajaran terdiri dari 4 term, dimana Term 1 Januari - April, Term 2 April - Juli, Term 3 Juli - September, dan Term 4 September - December. Jam pelajaran adalah antara pukul 09:00 am sampai pukul 03:00 pm. Biasanya ada istirahat pagi, kemudian istirahat untuk makan siang 1 jam, serta istirahat pendek sore. Beberapa fleksibilitas dimungkinkan dengan persetujuan pemerintah. Contoh kegiatan untuk satu hari adalah:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

09:00am	Reading & Hand Writing/Fitness 20 minutes
09:00am	Reading Hand Writin, Spelling Fitmess 10 minutes (10:30)
10:40am	Internal break
11:10am	Math 1 hour stay Writing, etc 10 minutes (write silently)
12:30am	Lunch time
01:30pm	*Silent Reading*
	The Rest Based on Topic/Thema (somekind of mixture of science, social science, health, technology, art).
3:00pm	going home

Laporan Kepada Orang Tua

Sekolah juga secara rutin memberikan laporan kepada orang tua. Sekolah memberikan laporan kemajuan anaknya di sekolah. Setiap term, sebagian besar sekolah memberikan laporan kemajuan tertulis kepada orang tua dan juga kemungkinan adanya pertemuan-pertemuan dengan orang tua. Orang tua bisa menelpon sekolah atau guru atau datang ke sekolah kapan saja untuk membicarakan anaknya. Laporan yang diberikan berfokus pada perkembangan individu anak bukan posisinya dibandingkan siswa lain. Juga ada komitmen antara sekolah dan orang tua tentang pendidikan agama, nilai-nilai, dan tingkah laku.

Pertemuan orang tua dan guru, merupakan kegiatan yang bisa ditemukan. Orang tua dirasakan lebih menyatu dengan sekolah. Banyak orang tua yang terlibat dalam kegiatan sekolah, misal pada saat *Pat Day*. Jadi sangat berbeda dengan kondisi kalau orang tua ke sekolah hanya pada saat rapat diwal dan perpisahan sekolah, atau pada saat anaknya ada masalah.

Disamping Laporan Rutin, informasi sekolah juga disampaikan kepada orang tua melalui bulletin yang dikeluarkan sekolah. Melalui bulletin inilah orang tua mendapatkan informasi baru dari sekolah, baik tentang kegiatan sekolah, pembangunan di sekolah, dana yang dibutuhkan sekolah, informasi penting bagi orang tua. Ini tentu sangat baik agar orang tua selalu mengikuti perkembangan kegiatan anaknya sekolah. Termasuk kegiatam ujian yang akan dilaksanakan, sehingga orang tua lebih mawas tentang massa belajar anaknya. Tentu tidak baik kalau seandainya orang tua tidak tahu bahwa anaknya akan mengikuti UNAS.

Kasus Sekolah *Parkland School*

Salah satu sekolah yang dikunjungi selama berda di New Zealand adalah *Parkland School. Parkland School* adalah *state contributing primary school* (Tahun 1 sampai tahun 6), terletak di sebelah timur laut pinggir kota Palmerston North. Rata-rata jumlah murid adalah 300-400 orang terdiri dari 70% warga negara New Zealand keturnan Eropa, 21% Maori (Primbumi New Zealand), 3,5% Pasifika, 5% Asia, dan 5% dari berbagai bangsa lain (Inggeris, Australia, dan Eropa). Sekolah ini merupakan akses utama bagi warga di sekitar Ruahine Street, Main Street, Manawutu River. Disamping itu juga merupakan sekolah pilihan orang tua dari bagian lain kota Palmerston North. Dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi orang tua, sekolah ini ditempatkan pada *Decile 7*.

Sekolah dibuka pada sejak tahun 1974. Sudah berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan sekolah agar memenuhi standar fasilitas sebagai sekolah abad ke-21, seperti dengan pemugaran dan pengembangan gedung dan fasilitas lainnya. Banyak dilakukan pembelian dan relokasi ruang kelas baru untuk menyediakan ruang untuk program-program khusus yang saat ini masih dimanfaatkan untuk penambahan jumlah siswa. Gedung Perpustakaan dan administrasi sudah memenuhi standar sebagai hasil pembangun tahun-tahun terakhir ini. Bangunan terdiri dari 7 blok ruang kelas, sebuah perpustakaan, auditorium, dan blok untuk perkantoran, yang terhubung dengan koridor tertutup sehingga memungkinkan untuk dilewati dalam cuaca apapun. Sebuah blok baru juga sudah dibangun atas dana Ministry of Education yang menyediakan 3 ruang belajar fleksibel yang bisa diseting untuk berbagai keperluan.

Dukungan masyarakat terhadap sekolah sangat aktif. *Board of Trustee* dan *PTA (Parkland Teacher Assosiation)* mendukung seluruh staff untuk memeberikan yang terbaik bagi anak didik. Pemanfaatan *ICT* merata disetiap kelas.

Pembelajaran Sains

Hakekat sains adalah produk, proses, dan penerapannya (teknologi), termasuk sikap dan nilai yang terdapat di dalamnya (Rustaman, dkk., 2011). Selanjutnya Nur (1995) menekankan bahwa cara penyajian produk saja dalam bukupelajaran sains tidak cukup. Kelihatan hal ini sangat diperhatikan dalam pendidikann di New Zealand. Untuk melihat bagaimana pembelajaran sains Sekolah Dasar di New Zealand, di bawah ini ditampilkan satu rencana overview pembelajaran di Parkland School.

PARKLAND SCHOOL - UNIT PLANNING OVERVIEW

Science in Our World

TEACHER: Senior Team CLASS: Y4-6 DATE: Term 4

Nature of Science **Investigating in Science**	• Students will appreciate that science involves questions about our world that leads to investigations and that open-mindedness is important because there can be more than one explanation. • Students will carry out appropriate investigations to develop simple explanations.
The Physical World	Students will explore, describe and represent patterns of everyday examples of physical phenomena, such as movement, forces, electricity and magnetism, light, sound, waves and heat.
Key Competencies:	Thinking Using Language, Symbols and Texts Managing Self Relating to Others Participating and Contributing .
	Being developed Thinking • Using creative, critical and metacognitive processes Being developed Managing Self • Using initiative and meeting personal challenges
Learning Intentions	**We are learning to:** • Make observations and look for patterns or relationships. • Ask questions to focus and investigation. • Make testable predictions. • Plan and carry out practical experiments or trials following a scientific method/process. • Talk about features of investigations and suggest simple improvements. • Identify fair tests and discuss variables. • Report findings and outcomes and link these to our own understandings.

Assessment:
Investigating in Science Matrix—self assessment and teacher observations.

Kelihatan keterampilan proses, inkuiri dan discovery sangat ditekanlkan. Dimikian juga sikap ilmiah. Dari overview tersebut terlihat ketiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotoik dikembangkan. *The term 'scientific literacy' actually represents a diversity of views, but a common theme in the literature is that of being 'learned' or knowledgeable about some science content, and being able to critique scientific debates* (Coll, R.K., Lay, M.C., Taylor, N., 2008).

Penutup

Pada bagian akhir tulisan disampaikan apa yang menjadi kesimpulan selama berada di New Zealand bahwa tidak ada satu sistem pendidikan negara manapun yang seratus persen baik dan sebaliknya juga tidak ada yang jelek semua. Pengelolaan pendidikan di Indonesia ada yang baik dan begitu juga yang ada di New Zealand. Kita berupaya agar apa yang sudah baik di Indonesia kita pertahankan dan hal-hal yang perlu diperbaiki seharunya diperbaiki sesuai dengan bebagai hal yang dilihat dari negara-negara yang sudah maju pendidikannya.

Ucapapan Terima kasih dan Keterbatasan

Penulis mengucapkan terimam kasih kepada Pemerintahan Republik Indonesia melalui Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional yang telah membiayai pelaksanaan *Sort Course Program of Better Education through Reformed management and Universaql Teacher Up-grading (BERMUTU)* di Massay University Palmerston North New Zealand pada Tahun 2009 dan pelaksanaan Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2012 di Bali melalui proyek yang sama, BERMUTU, IDA CREDIT No.4349-IND/IBRD LOAN NO.7476-IND DAN HIBAH TF-090794.

Makalah ini disusun berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh selama melaksanakan *Short Course*. Makalah ini belum diedit oleh ahli pendidikan New Zealand, oleh karena itu mungkin masih terdapat kekeliruan disana sini berkaitan dengan sistem pendidikan New Zealand.

Daftar Pustaka

Coll, R.K., Lay, M.C., Taylor, N. 2008. Scientists and Scientific Thinking: Understanding Scientific Thinking Through an Investigation of Scientists Views About Superstitions and Religious Beliefs. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education,* 2008, **4**(3), 197-214.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Massay University Team. 2009. (Bahan pelatihan di Massay University).

Ministry of Education. 2007. The New Zealand Curriculum. Wellington: Learning Media Limited.

Nur, M. 1995. Pemahaman tentang SAINS dan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Biologi, Fisika dan Kimia FPMSAINS IKIP. Disertasi doktor. Bandung: SPS IKIP.

Rustaman, N., dkk (2011). Buku Materi Pokok. Materi dan Pembelajaran IPA SD. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
Jl. Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10002
Telp./Fax. (021) 57946052

Nomor : 950 /E4.2/2012 — 29 Maret 2012
Lampiran : 3 (tiga) lembar
Hal : **Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2012**

Kepada Yth,
Rektor Perguruan Tinggi
(daftar lampiran-1)

Menindak lanjuti program Pelatihan Singkat bidang Pendidikan Dasar Program BERMUTU, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi bermaksud mengadakan seminar nasional diseminasi hasil pelatihan tersebut. Pelaksanaan seminar direncanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu - Jumat, 6 - 8 Juni 2012
Tempat : Hotel Inna Kuta Beach
Jl. Pantai Kuta No. 1, Kuta, Bali

Daftar nama dosen dari institusi Saudara yang telah mengikuti kegiatan tersebut kami lampirkan bersama surat ini.

Kami mohon bantuan Saudara untuk menugaskan dosen yang bersangkutan agar menyiapkan makalah singkat dan materi presentasi guna dipaparkan pada acara seminar. Topik makalah dapat dipilih sesuai bidang yang telah dikerjakan oleh yang bersangkutan selama pelatihan, antara lain (1) Pengelolaan sekolah, (2) Pengembangan kurikulum, (3) Perencanaan dan evaluasi pembelajaran, (4) pengelolaan kegiatan kesiswaan dan ekstra kurikuler, (5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, (6) Peran orang tua dan kontribusi perwakilan orang tua, dan (7) Pengelolaan pendidikan luar biasa.

Softcopy makalah dan biodata peserta mohon dikirim ke Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ditjen Dikti melalui *e-mail* frudiansyah@dikti.go.id paling lambat **tanggal 3 Mei 2012**. ToR seminar dan rencana jadwal kegiatan dilampirkan dalam surat ini.

Kami informasikan bahwa biaya perjalanan peserta (tiket pesawat ekonomi pp), akomodasi dan konsumsi selama seminar ditanggung oleh Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ditjen Dikti sesuai dengan ketentuan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Supriadi Rustad
NIP. 19600104 198703 1 002

Tembusan Yth:
1. Dirjen Dikti (sebagai laporan)
2. PPK dan BP Dit. Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. PJK & BPP Dit. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Lampiran 2 :
Nomor : 958 /E4.2/2012 29 Maret 2012

Daftar peserta yang harus membuat makalah dan bahan presentasi untuk Seminar Diseminasi hasil Pelatihan Singkat Luar Negeri bidang Pendidikan Dasar.

NO	INSTANSI ASAL	NAMA
1	Universitas Negeri Jakarta	Apriliana Laily Fitri
		Yurniwati
2	Universitas Negeri Yogyakarta	Rahayu Condro Murti
		Sukisman Purtadi
		Caly Setiawan
		Nur Azizah
3	Universitas Jambi	Maison
		Marzul Hidayat
		Hary S. Harjono
		Fortunasari
		Syahrial
4	Universitas Negeri Surabaya	Irena Yolanita Maureen
		Damajanti Kusuma Dewi
		Neni Mariana
		Siti Ina Savira
5	IKIP PGRI Madiun	Dewi Tryanasari
		Irmalia Soesi Anggrahini
6	STKIP PGRI Blitar	M. Ali Mulhuda
		Saiful Rifa'i
7	Universitas Prof. Dr. Hamka	Purnama Syae Purrohman
8	Universitas Borneo	Ridwan
9	Universitas Mataram	M. Irawan Zaini
10	Universitas Muhammadiyah Malang	Thathit Manon Andini
		Daroe Iswatiningsih
		Ribut Wahyu Erianti
		Yuni Pantiwati
		Erly Wahyuni
11	Universitas Negeri Makassar	Nurussyariah Hammado
12	Universitas Pendidikan Indonesia	Suhendra
13	Universitas Sriwijaya	Syuhendri ✓
		Muhamad Yusup
14	Universitas Negeri Manado	Juliana Kristiana Tagupia
		Widdy Rorimpandey
15	Universitas Pakuan	Cucu Mariam
16	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Rarasaning Satianingsih
		Nunung Nurjati
17	Universitas Pelita Harapan	Niko Sudibyo
18	Universitas Mulawarman	Hasbi
19	Universitas Negeri Semarang	Farid Ahmadi
		Trimurtini
20	Universitas Pasundan Bandung	Dery Abdurrachim Iskandar
21	IKIP PGRI Semarang	Eko Retno Mulyaningrum
22	Universitas Negeri Malang	Imanuel Hiti Peuw
23	Universitas Tadulako	Sutji Rochminah

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Raya Palembang – Prabumulih Indralaya, Ogan Ilir 30662
Telp: (0711) 580058, 580085 – Fax. (0711) 580058
Website: www.fkip.unsri.ac.id, E-mail: support@fkip.unsri.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0803 /UN9.1.6/KP.6.i/2012

Berdasarkan surat Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan No.958/E4.2/2012 tanggal 29 Maret 2012 tentang Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tahun 2012, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya menugaskan Saudara:

1. Nama : **Syuhendri, S.Pd., M.Pd.**
   NIP : 196811171994021001
   Pangkat, Golongan : Penata, III-c
   Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
   Program Studi : Pendidikan Fisika

2. Nama : **Muhamad Yusup, S.Pd., M.Pd.**
   NIP : 198780506200212100 6
   Pangkat, Golongan : Penata Muda Tk.I, III-b
   Jabatan Fungsional : Lektor
   Program Studi : Pendidikan Fisika

sebagai pemakalah Seminar Nasional Diseminasi hasil pelatihan singkat luar negeri bidang Pendidikan Dasar Program BERMUTU, yang akan dilaksanakan pada:

hari : Rabu – Jumat
tanggal : 6 – 8 Juni 2012
tempat : Hatel Inna Kuta Beach Jl. Pantai Kuta No. 1, Kuta, Bali

Demikian tugas ini untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baknya dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Indralaya
Pada tanggal : 1 Juni 2012

Dekan,

Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D.
NIP 195904121984031002

thom/surat tugas i/hal..1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DIREKTORAT PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

S E R T I F I K A T

Diberikan kepada :

Syuhendri, M.Pd

yang telah berperan aktif sebagai Pemakalah dalam kegiatan
"Seminar Nasional Diseminasi Hasil Pelatihan Luar Negeri Bidang Pendidikan Dasar Program BERMUTU"
(Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading)
pada tanggal 06 - 08 Juni 2012 di Denpasar

Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Prof. Dr. Supriadi Rustad, M.Si
NIP. 19600104 198703 1 002